

Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan PBL Berbantuan Powerpoint pada Siswa SMPN 1 Gemolong Kabupaten Sragen

MUZAINI DAN MUHSINATUN SIASAH MASRURI

SMPN 1 Gemolong Sragen, Universitas Negeri Yogyakarta
muzainisoetarto@yahoo.com, muhsinsiasah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: aktivitas pembelajaran IPS melalui penerapan problem based learning (PBL) berbantuan PowerPoint, dan hasil belajar IPS siswa SMPN 1 Gemolong Kabupaten Sragen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C SMPN 1 Gemolong Kabupaten Sragen. Jenis tindakan yang diterapkan adalah pembelajaran dengan pendekatan PBL berbantuan powerpoint. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Data dianalisis dengan statistik deskriptif. Analisis ini untuk menjelaskan perkembangan proses pembelajaran dan hasil belajar sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran dengan PBL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menerapkan PBL berbantuan powerpoint: 1) terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran sebesar 57% pada siklus I, dan 5% pada siklus II; 2) terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 57,58% pada siklus I, dan 6,06% pada siklus II; 3) terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 36,37% pada siklus I, dan 12,12% pada siklus II; dan 4) peningkatan sikap dan keterampilan kerja sama kelompok sebesar 24,24% pada siklus II.

Kata Kunci: hasil belajar, pembelajaran IPS, Problem Based Learning, media PowerPoint.

Abstract

The objectives of this research are: to improve social studies learning activities and social studies learning outcomes of Junior High School 1 Gemolong students, Sragen Regency through the implementation of problem based learning (PBL) assisted by PowerPoint. This research is classroom action research (CAR). The subjects of research were students of VIII C Junior High School 1 Gemolong, Sragen regency. The actions applied were problem based learning approaches assisted by PowerPoint. The data were collected by using documentations, observations, interviews, and tests. In this research, the data were analyzed using descriptive statistics technique. This analysis was used to describe the process and improvement of learning outcomes before and after the implementation of PBL assisted by PowerPoint. The results show that after the implementation of PBL assisted by powerpoint: 1) there is an improvement of social studies learning activities 57% in Cycle I and it improved 5% in Cycle II; and 2) there is an improvement of cognitive learning outcomes 57,58% in Cycle I, and it improved 6,06% in Cycle II; 3) there is an improvement of learning completeness 36,37% in Cycle I, and it improved 12,12% in Cycle II; and 4) there is an improvement of attitude and teamwork skill 24,24% in Cycle II.

Keywords: learning outcome, social studies learning, problem based learning, PowerPoint.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru diharapkan dapat melaksanakan tugas secara profesional, sehingga hasil belajar sesuai yang diharapkan. Sesuai dengan yang termaktub dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa kewajiban guru atau pendidik diatur dalam Pasal 40 ayat (2). Pasal itu menyebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan (Bidang Dikbud KBRI Tokyo, (tt), p. 13)

Pentingnya peranan guru juga diperkuat dengan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Seperti yang tertulis pada Pasal 28 ayat 3 dalam peraturan itu dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional; dan kompetensi sosial (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496, (tt): 21).

Karakteristik seorang guru profesional antara lain: (1) mampu memahami berbagai teori belajar; (2) menentukan strategi pembelajaran berdasarkan kondisi anak didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar yang disampaikan; dan (3) menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih (Wibowo, 2012: 111).

Di samping kompetensi guru yang perlu ditingkatkan, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dewasa ini, pendekatan pembelajaran diharapkan berubah dari *teacher centered learning* menjadi *student center learning* yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa tersebut salah satu kriteria pembelajaran pada abad ke-21, Bentuk keterlibatan siswa tersebut meliputi: motivasi dan komitmen belajar; rasa memiliki

dan berprestasi; serta memiliki hubungan dengan orang dewasa, teman sebaya, dan orang tua yang mendukung proses belajar (Jones, 2009: 2324).

Di satu pihak, guru harus meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan di pihak lain, siswa perlu meningkatkan diri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Jadi, upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran perlu diimbangi dengan peningkatan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga diharapkan tercapai tujuan pembelajaran.

Namun demikian, situasi ideal pembelajaran belum secara optimal dapat dilaksanakan. Guru belum mampu melaksanakan tugas secara profesional seperti yang diharapkan. Pada kenyataannya, guru masih mengalami berbagai masalah dalam pembelajaran. Salah satu masalah itu adalah masalah metodologis, yaitu masalah yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran meliputi kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antara guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran. Konsekuensinya guru harus memiliki kemampuan seni dalam menyampaikan materi pelajaran, mengetahui secara tepat kapan dan bagaimana menggunakan metode pembelajaran, serta memiliki kemampuan memilih dan menggunakan sarana pembelajaran (Muchith, 2008: 9).

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan bahwa guru belum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru belum menerapkan pendekatan *problem based learning* dan juga belum menerapkan pendekatan *student centered learning*. Hal ini juga berpengaruh terhadap rendahnya aktivitas pembelajaran yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa, serta rendahnya hasil belajar IPS. Kondisi tersebut terlihat pada rendahnya keaktifan siswa dalam kerja sama kelompok (*teamwork*) dan rendahnya nilai ulangan harian (aspek kognitif). Berdasarkan hasil nilai ulangan harian siswa SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen

yang dilaksanakan pada tanggal 7 September 2013, terdapat bukti bahwa nilai siswa yang ada di bawah 70 atau termasuk kriteria kurang dan gagal mencapai 66,67%.

Pembelajaran IPS dengan menerapkan *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu jawaban untuk memberikan solusi pemecahan masalah, khususnya meningkatkan peran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran IPS, guru diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan kepada siswa untuk menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan nyata di masyarakat. Sebab, masalah pendidikan pada abad ke-21 berhubungan dengan munculnya permasalahan baru yang terkait dengan dunia nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat membekali siswa dalam penggunaan intelegensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan dan kontekstual (Rusman, 2012: 230).

Definisi PBL sebagai berikut: "*PBL is an instructional (and curricular) learnercentered approach that empowers learners to conduct research, integrate theory and practice, and apply knowledge and skills to develop a viable solution to a defined problem*" (Savery, 2006: 13). PBL adalah pendekatan pembelajaran (dan kurikulum) yang berpusat pada siswa untuk memberdayakan siswa melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk masalah yang didefinisikan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang mengandung unsur-unsur berpusat pada siswa (*student centered learning*), pembelajaran *inquiry*, menghubungkan teori dan kenyataan, serta memberikan siswa keterampilan pemecahan masalah.

Prinsip-prinsip pembelajaran PBL sebagai berikut: (a) PBL adalah pendekatan pendidikan yang masalahnya didasarkan pada masalah kehidupan nyata (*real life problems*); (b) pembelajaran menggunakan prinsip *participatory learning processes* (proses partisipasi belajar mandiri), atau *selfdirected learning* (pembelajaran mandiri); (c) *experience learning* (belajar berdasarkan pengalaman); (d) pembelajaran berbasis aktivitas (*activebased learning*); (e) belajar Interdisiplin (*interdisciplinary learning*); (f) praktek teladan (*exemplary practice*); dan (f) pembelajaran berbasis kelompok (*groupbased learning*) (De Graaff & Kolmos 2003: 658).

Di samping peran siswa yang aktif dalam pembelajaran, peran guru juga merupakan unsur utama dalam PBL. Pentingnya peran dapat diketahui dari lima fitur dalam PBL. Kelima fitur tersebut meliputi: (a) guru sebagai fasilitator; (b) penggunaan suatu proses eksplisit (proses tutorial) untuk memfasilitasi pembelajaran; (c) penggunaan "masalah" untuk merangsang, mengkontekstualisasikan dan mengintegrasikan pembelajaran; (d) belajar dalam kelompok kecil; dan (e) penilaian dalam PBL (Newman, 2005: 13).

Beberapa kelebihan metode PBL adalah sebagai berikut: (1) siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (*real world*); (2) memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan temanteman sekelompok kemudian berdiskusi dengan temanteman sekelasnya; (3) makin mengakrabkan guru dengan siswa; dan (4) ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen, hal ini juga akan membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen (Warsono & Haryanto, 2012: 152).

Di samping pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran juga dapat membantu untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Media dan teknologi pendidikan didefinisikan sebagai berikut: "*educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and*

resource (AECT, 2004:1). Artinya bahwa teknologi pendidikan adalah studi dan proses memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan tampilan melalui penciptaan, penggunaan dan pengaturan proses dan sumber daya secara teknologi yang tepat.

Pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk dapat memperkuat pembelajaran. Pembelajaran IPS (*social studies*) yang kuat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) bermakna bagi guru dan siswa; (2) integratif; (3) berdasarkan nilai; (4) menantang, dan (5) yang aktif (NCSS, (tt):37). Oleh sebab itu, media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS sangat diperlukan.

Penggunaan media dalam pembelajaran seperti *powerpoint* atau musik dapat mendukung penerapan strategi pembelajaran seperti presentasi, demonstrasi, latihan dan praktek, tutorial, diskusi, belajar kooperatif, permainan, simulasi, penemuan, dan penyelesaian masalah (Smaldino, Loether & Russel, 2011: 2930). Meskipun dalam penggunaannya, media dan teknologi tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya untuk model pembelajaran.

Oleh karena itu, dengan penerapan PBL berbantuan media *powerpoint* dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar yang komprehensif. Hasil belajar mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Peningkatan aspek kognitif berupa peningkatan ketuntasan dalam belajar dan semakin berkurang siswa yang tidak tuntas belajar. Adapun peningkatan hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotorik ditandai dengan peningkatan sikap dan keterampilan dalam bekerja sama dalam kelompok (*teamwork skill*).

Penelitian ini difokuskan pada dua masalah yaitu: (1) aktivitas guru dalam pembelajaran IPS rendah; dan (2) hasil belajar siswa mata pelajaran IPS rendah. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menerapkan PBL berbantuan media *powerpoint* untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS; dan (2) meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas

VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen melalui penerapan PBL berbantuan media *powerpoint*.

Adapun beberapa manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Manfaat secara teoretis, meliputi: (a) untuk mendeskripsikan penerapan PBL berbantuan media *powerpoint* guna meningkatkan hasil belajar IPS; (b) untuk memprediksi peningkatan hasil belajar bila guru menggunakan PBL berbantuan media *powerpoint* dalam pembelajaran; (c) untuk mengendalikan penerapan PBL berbantuan media *powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Adapun manfaat secara praktis, meliputi: (a) bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS; (b) bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan PBL berbantuan media *powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar IPS; (c) bagi teman sejawat dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas; (c) bagi sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran IPS, sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah; dan (d) bagi perpustakaan sekolah dapat menambah koleksi karya ilmiah dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh dua guru IPS di SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen sebagai kolaborator dan pelaksana tindakan. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan antara bulan Agustus 2013 hingga Januari 2014. Alokasi waktu untuk penelitian sebagai berikut: (1) penyusunan proposal PTK dilaksanakan pada bulan Agustus 2013; (2) penyusunan instrumen penelitian dilaksanakan pada bulan September 2013; (3) pengumpulan data dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu: (a) siklus I dilaksanakan pada tanggal 3, 10, 17, 24 Oktober tahun 2013; dan (b) siklus II dilaksanakan pada tanggal 14, 21, 28 bulan November, dan tanggal 5 Desember tahun 2013; (4) analisis data di-

laksanakan pada pertengahan sampai akhir bulan Desember 2013; dan (5) penyusunan hasil laporan penelitian dilaksanakan pada akhir bulan Desember tahun 2013 hingga bulan Januari tahun 2014.

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIC.

Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dianggap berhasil jika penerapan PBL berbantuan media powerpoint berhasil meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar. Secara rinci indikator keberhasilan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran dengan kriteria pencapaian pembelajaran 75% atau lebih; (2) terjadi peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif (pengetahuan) berupa peningkatan nilai hasil ulangan harian setelah dilaksanakan tindakan, meliputi: (a) nilai siswa kategori sedang, baik dan sangat baik (lebih dari 70) mencapai lebih dari 75%; dan (b) ketuntasan belajar mencapai 80%; dan (3) terjadi peningkatan hasil belajar pada aspek afektif psikomotorik berupa sikap siswa menerima dalam kerja sama kelompok, dan keteampilan siswa dalam kerja sama kelompok rata-rata sebesar 65%.

Prosedur Penelitian

Penelitian menggunakan tahap-tahap dalam sebuah siklus penelitian meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai ulangan harian siswa, sedangkan data

kualitatif berupa data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi: lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, pedoman wawancara dengan siswa, pedoman wawancara dengan guru, dan lembar soal tes tertulis. Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan meliputi: dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes tertulis.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Analisis ini untuk menjelaskan perkembangan proses pembelajaran dan hasil belajar sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran dengan PBL.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan meliputi: reduksi data, analisis data hasil belajar, menyusun dan penyajian data, membandingkan data hasil belajar, dan menarik kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa data hasil penelitian penting yang diperoleh selama penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu data aktivitas pembelajaran dan data hasil belajar.

Data aktivitas pembelajaran meliputi data aktivitas pembelajaran yang diperoleh sebelum dilaksanakan tindakan (pra siklus) dan data hasil observasi aktivitas pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Data aktivitas pembelajaran pra siklus yang berhasil diperoleh dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data aktivitas guru dalam pembelajaran pra siklus

No	Indikator	Persentase ketercapaian
1	Perangkat pembelajaran	30,00%
2	Kegiatan awal	30,00%
3	Kegiatan inti	30,88%
4	Kegiatan penutup	31,25%
	Rata-rata	30,53%

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran pada pra siklus rendah. Kondisi tersebut dapat dilihat dari rata-rata ketercapaian dari empat variabel penilaian

yang meliputi perangkat pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Rata-rata dari keempat variabel penilaian tersebut sebesar 30,53%.

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I

No	Indikator	Persentase ketercapaian
1	Perangkat pembelajaran	85,00%
2	Kegiatan awal	90,00%
3	Kegiatan inti	92,65%
4	Kegiatan penutup	81,25%
Rata-rata		87,22%

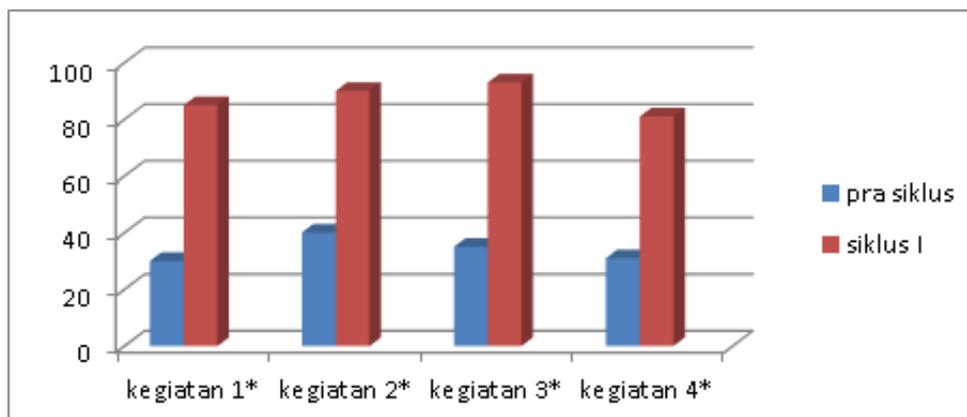
Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran IPS dengan menerapkan PBL berbantuan media powerpoint berupa penayangan gambargambar kerusakan lingkungan pada siklus I, peneliti memperoleh data aktivitas pembelajaran seperti terlihat pada tabel 2. Data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian rata-rata dari keempat variabel pengamatan aktivitas pembelajaran pada siklus I sebesar 87,22%.

pada tabel 1 dan tabel 2, penulis dapat menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran dari pra siklus sebesar 30,53% menjadi 87,22% pada siklus I. Jadi, persentase peningkatannya sebesar 56,69% (dibulatkan menjadi 57%).

Perkembangan peningkatan aktivitas pembelajaran dari pra siklus ke siklus I dapat dilukiskan dalam bentuk grafik seperti terlihat pada gambar 1.

Berdasarkan analisis perbandingan data

Gambar 1 Grafik perbandingan aktivitas pembelajaran pra siklus – siklus I



Keterangan *:

1. Persiapan perangkat pembelajaran
2. Kegiatan awal
3. Kegiatan inti
4. Kegiatan penutup

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II

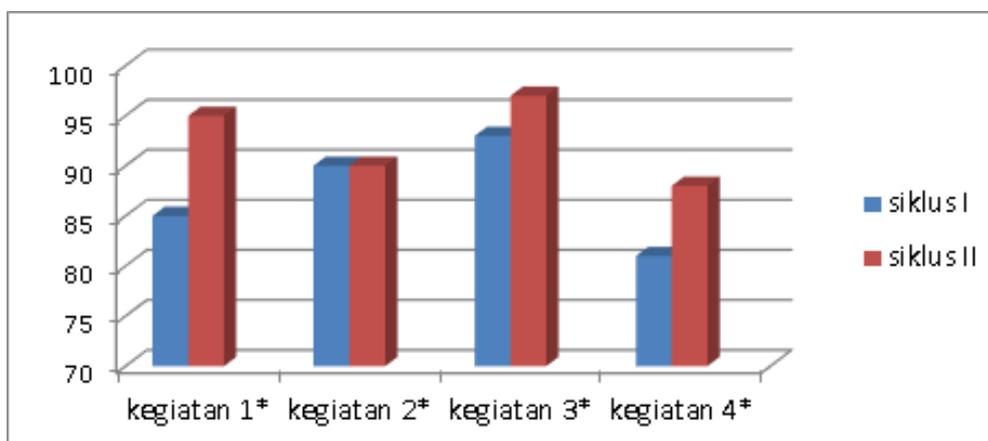
No	Indikator	Persentase ketercapaian
1	Perangkat pembelajaran	95,00%
2	Kegiatan awal	90,00%
3	Kegiatan inti	97,06%
4	Kegiatan penutup	88,50%
Rata-rata		92,39%

Selanjutnya, peneliti masih melakukan observasi terhadap aktivitas guru pada pembelajaran siklus II dengan menerapkan PBL berbantuan powerpoint berupa penayangan video mengenai dampak penyimpangan sosial. Data aktivitas pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan data pada tabel tersebut, bahwa ketercapaian aktivitas pembelajaran pada siklus II rata-rata sebesar 92,39%.

Berdasarkan analisis perbandingan

data pada tabel 2 dan tabel 3, peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran dari siklus I sebesar 87,22% menjadi 92,39% pada siklus II. Jadi, persentase peningkatannya sebesar 5,17%. Perkembangan peningkatan aktivitas pembelajaran dari pra siklus ke siklus I dapat dilukiskan dalam bentuk grafik seperti terlihat pada gambar 2.

Gambar 2 Grafik perbandingan aktivitas pembelajaran siklus I – siklus II



Keterangan *:

1. Persiapan perangkat pembelajaran
2. Kegiatan awal
3. Kegiatan inti
4. Kegiatan penutup

Data yang terkait dengan hasil belajar meliputi data hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dari aspek kognitif berupa hasil ulangan harian, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik berupa sikap

dan keterampilan kerja sama kelompok. Data hasil belajar pada aspek kognitif berupa hasil ulangan harian meliputi hasil ulangan harian pra siklus, siklus I dan siklus II. Sebagai data awal, peneliti menyajikan data hasil ulangan

harian yang dilaksanakan sebelum tindakan dilaksanakan atau pra siklus. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil ulangan harian pra siklus

Nilai	f	%	Kualifikasi	Kategori
9099	2	6,06	A	sangat baik
8089	2	6,06	B	baik
7079	7	21,21	C	sedang
6069	12	36,36	D	kurang
< 60	10	30,30	Gagal	sangat kurang
Jml	33	100		

Berdasarkan data pada tabel 4 tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa jumlah persentase siswa yang memperoleh nilai kategori kurang dan sangat kurang cu-

kup tinggi sebanyak 22 siswa atau sebesar 66,67%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai sedang, baik dan sangat baik hanya sebanyak 11 siswa atau sebesar 33,33%.

Tabel 5. Ketuntasan belajar pra siklus

Jml Siswa	Tuntas Belajar		Tidak Tuntas Belajar		KKM
	Jml	%	Jml	%	
33	11	33,33	22	66,67	75

Berdasarkan analisis data ulangan harian bahwa ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 33,33% (KKM =75). Terdapat sebanyak 11 siswa telah tuntas belajar, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 22 siswa atau 66,67%. Data ketuntasan belajar pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 5.

Setelah selesai proses pembelajaran

siklus I kemudian guru melakukan tes ulangan harian. Hasil ulangan harian pada siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel 6. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sedang, baik dan sangat baik sebanyak 26 siswa atau sebesar 78,79%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang sebanyak 7 siswa atau sebesar 21,21%.

Tabel 6. Hasil ulangan harian siklus I

Nilai	F	%	Kualifikasi	Kategori
9099	11	33,33	A	sangat baik
8089	12	36,36	B	baik
7079	3	9,09	C	sedang
6069	2	6,06	D	kurang
< 60	5	15,15	Gagal	sangat kurang
Jml	33	100		

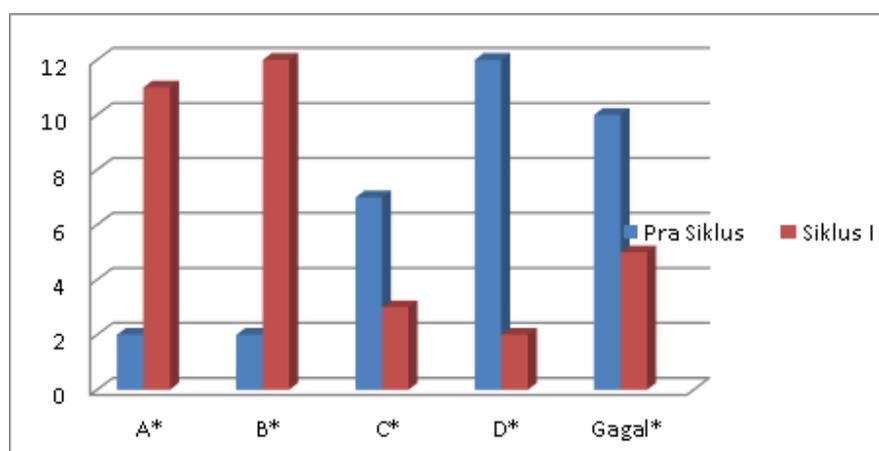
Tabel 7. Data ketuntasan belajar siklus I

Jml Siswa	Tuntas Belajar		Tidak Tuntas Belajar		KKM
	Jml	%	Jml	%	
33	23	69,70	10	30,30	75

Berdasarkan analisis data ulangan harian, ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 69,70%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 23

siswa telah tuntas belajar, sedangkan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 siswa atau 30,30%. Data ketuntasan belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 7.

Gambar 3 Perbandingan hasil ulangan harian pra siklus – siklus I



Keterangan

A* = sangat baik

B* = baik

C* = sedang

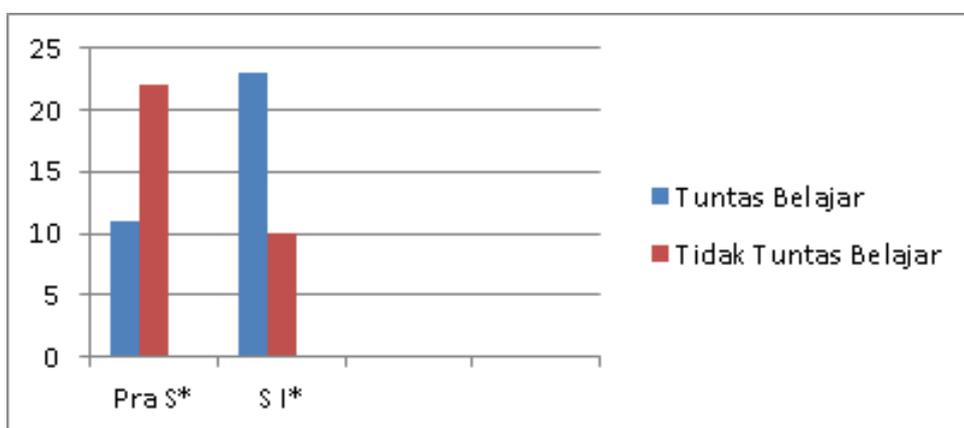
D* = kurang

Gagal* = sangat kurang

Berdasarkan analisis perbandingan data pada tabel 4 dan tabel 6, penulis dapat menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I. Pada pra siklus, jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sedang, baik dan sangat baik sebanyak 11 siswa atau sebesar 33,33%, sedangkan pada siklus I jumlahnya menjadi 26 siswa atau sebesar 78,79%. Jadi, peningkatannya sebesar 57,58%. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilukiskan dalam bentuk grafik seperti terlihat pada gambar 3.

Di samping itu, berdasarkan analisis perbandingan data hasil ulangan harian juga menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada pra siklus sebanyak 11 siswa atau sebesar 33,33%, sedangkan pada siklus I sebanyak 23 siswa atau sebesar 66,67%. Jadi, peningkatannya sebesar 33,37%. Perkembangan ketuntasan belajar pada pra siklus – siklus I dilukiskan dalam sebuah grafik yang dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4. Grafik perkembangan ketuntasan belajar pra siklus – siklus I



Keterangan:

Pra S* = Pra Siklus

S I* = Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus II, guru melakukan ulangan harian dan hasil ulangan tersebut dapat dilihat pada tabel 8. Berdasarkan data tersebut, penulis dapat menjelaskan bahwa persentase siswa yang memperoleh nilai sedang, baik dan sangat baik sebanyak 28 siswa atau sebesar

84,85%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang sebanyak 5 siswa sebesar 15,15%.

Analisis terhadap data ulangan harian siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar tercapai sebesar 81,82%. Hasil analisis secara rinci sebagai berikut: sebanyak 27 siswa telah tuntas belajar, dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 6 siswa atau 18,18%. Data ketuntasan belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 9.

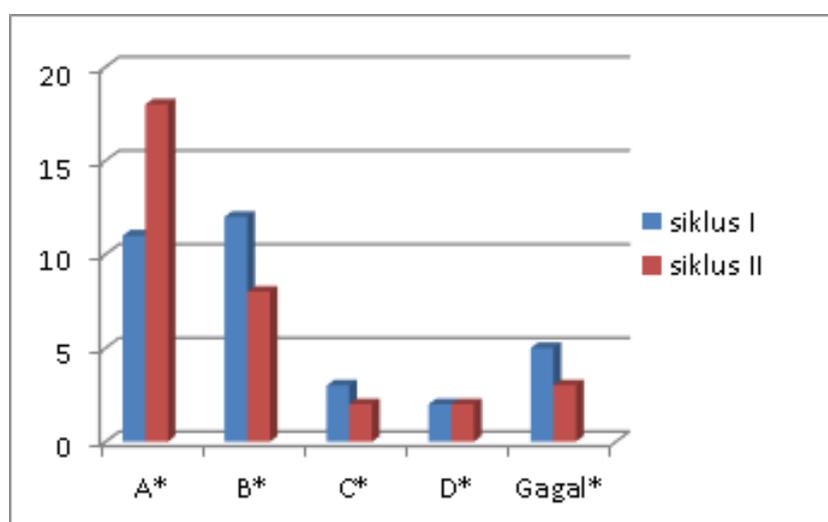
Tabel 8. Hasil ulangan harian siklus II

Nilai	f	%	Kualifikasi	Kategori
9099	18	55,55	A	sangat baik
8089	8	24,24	B	baik
7079	2	6,06	C	sedang
6069	2	6,06	D	kurang
< 60	3	9,09	Gagal	sangat kurang
Jml	33	100		

Tabel 9. Data ketuntasan belajar siklus II

Jml Siswa	Tuntas Belajar		Tidak Tuntas Belajar		KKM
	Jml	%	Jml	%	
33	27	81,82	6	18,18	75

Gambar 5 Perbandingan hasil ulangan harian siklus I dan siklus II



Keterangan

A* = sangat baik

B* = baik

C* = sedang

D* = kurang

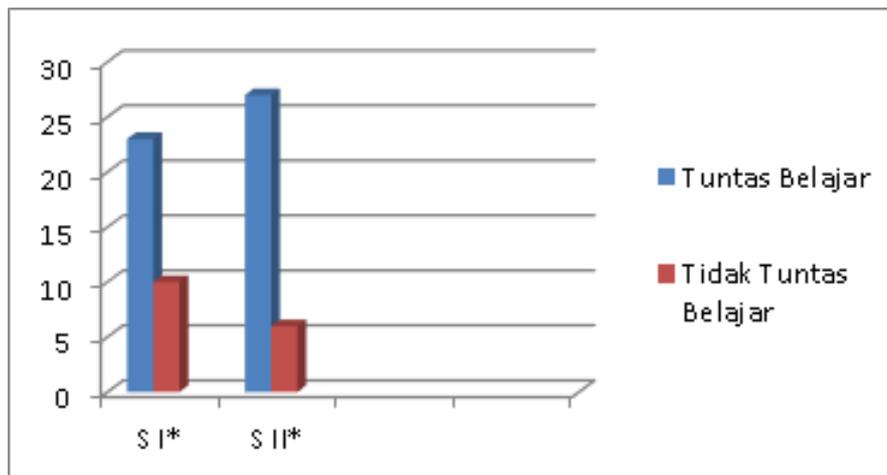
Gagal* = sangat kurang

Berdasarkan analisis perbandingan data pada tabel 6 dan tabel 8, peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sebesar 78,79% menjadi 84,85% pada siklus II. Jadi, peningkatannya sebesar 6,06%. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilukiskan dalam bentuk grafik seperti terlihat pada gambar 5.

Di samping itu, analisis perbandingan data hasil ulangan juga menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah nilai yang tuntas pada siklus I sebanyak 23 siswa atau sebesar 69,70%, se-

dangkan nilai yang tuntas pada siklus II sebanyak 27 siswa atau sebesar 81,82%. Jadi, peningkatannya sebesar 12,12%. Perkembangan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 6.

Gambar 6. Grafik perkembangan ketuntasan belajar siklus I – siklus II



Keterangan:
 S I* = Siklus I
 S II* = Siklus II

Data hasil belajar yang terkait dengan sikap dan keterampilan kerja sama kelompok diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Data mengenai sikap dan keterampilan kerja sama kelompok dilihat dari penilaian enam indikator pengamatan dan penilaian secara individu.

Data mengenai sikap dan keterampilan

kerja sama kelompok dilihat dari rata-rata enam indikator pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 10. Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dilihat dari rata-rata keenam indikator pengamatan adalah sebesar 71,46%. Pencapaian persentase tersebut masih tergolong rendah, karena masih di bawah 75%.

Tabel 10. Hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan penilaian enam indikator pengamatan pada siklus I

No	Indikator Penilaian	Pencapaian Skor	%
1	Indikator 1*	103	78,03
2	Indikator 2*	102	77,27
3	Indikator 3*	80	60,61
4	Indikator 4*	100	75,76
5	Indikator 5*	93	70,45
6	Indikator 6*	88	66,67
Rata-rata			71,46

Keterangan*:

1. Sikap mau menerima semua anggota kelompok
2. Berkomunikasi secara intensif dengan memperhatikan anggota kelompok yang sedang berbicara
3. Memberikan berbagai informasi pada saat kerja kelompok berlangsung
4. Menerima berbagai informasi pada saat kerja kelompok berlangsung
5. Turut serta memberikan pendapat/ide pada saat kerja kelompok, membuat laporan tertulis, dan diskusi
6. Mendorong teman untuk mengerjakan tugas dalam kerja kelompok

Tabel 11. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I berdasarkan kelompok individu

Skor	Kualifikasi	Kategori	f	%
9099	A	sangat baik	4	12,12
8089	B	baik	6	18,18
7079	C	sedang	4	12,12
6069	D	kurang	8	24,24
< 60	Gagal	sangat kurang	11	33,33
Jumlah			33	100

Berdasarkan pada tabel 10 tersebut, selanjutnya data dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan pencapaian skor penilaian tiap individu pada siklus I, peneliti mengelompokkan siswa kelompok yang termasuk kategori sedang, baik dan sangat baik sebanyak 14 siswa atau sebesar 42,42%, sedangkan kelompok siswa yang memperoleh penilaian sikap dan keterampilan kelompok pada kategori kurang dan sedang sebanyak

19 siswa atau sebesar 57,58%. Hasil pengelompokkan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 11.

Selanjutnya, data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 12. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata persentase pencapaian sikap dan keterampilan kerja sama kelompok pada siklus II sebesar 77,27%.

berdasarkan data pada tabel 12 tersebut, peneliti menganalisis dan dikelompokkan sesuai dengan pencapaian skor penilaian tiap individu. Pada siklus II, kelompok siswa yang termasuk kategori sedang, baik dan sangat baik sebanyak 22 siswa

atau sebesar 66,67%, sedangkan kelompok siswa yang termasuk kategori kurang dan sedang sebanyak 11 siswa atau sebesar 33,33%. Hasil pengelompokan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 12. Hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan penilaian enam indikator pengamatan pada siklus II

No	Indikator Penilaian	Pencapaian Skor	%
1	Indikator 1*	107	81,06
2	Indikator 2*	120	90,91
3	Indikator 3*	94	71,21
4	Indikator 4*	105	79,55
5	Indikator 5*	95	71,97
6	Indikator 6*	91	68,94
Rata-rata			77,27

Keterangan*:

1. Sikap mau menerima semua anggota kelompok
2. Berkomunikasi secara intensif dengan memperhatikan anggota kelompok yang sedang berbicara
3. Memberikan berbagai informasi pada saat kerja kelompok berlangsung
4. Menerima berbagai informasi pada saat kerja kelompok berlangsung
5. Turut serta memberikan pendapat/ide pada saat kerja kelompok, membuat laporan tertulis, dan diskusi
6. Mendorong teman untuk mengerjakan tugas dalam kerja kelompok

Tabel 13. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II

Skor	Kualifikasi	Kategori	f	%
9099	A	sangat baik	8	24,24
8089	B	baik	6	18,18
7079	C	sedang	8	24,24
6069	D	kurang	10	30,30
< 60	Gagal	sangat kurang	1	3,03
Jumlah			33	100

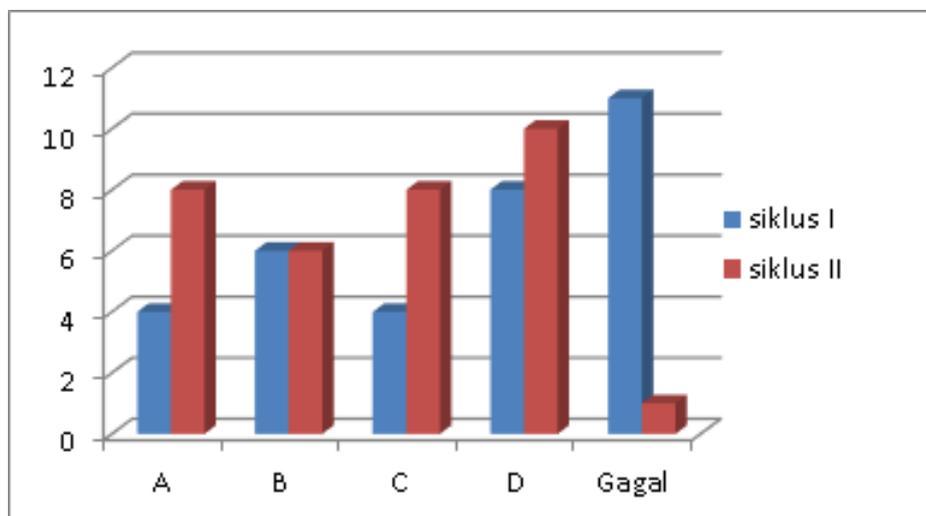
Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis perbandingan data pada tabel 11 dan tabel 13, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan sikap dan kete-

rampilan kerja sama kelompok dari siklus I sebesar 42,42% menjadi 66,67% pada siklus II. Jadi, persentase peningkatannya sebesar 24,24%. Perkembangan sikap dan kete-

rampilan kerja sama kelompok tersebut dapat dilukiskan dalam bentuk grafik seperti

terlihat pada gambar 7.

Gambar 7 Grafik perbandingan aktivitas siswa pada siklus I – siklus II



SIMPULAN

Pembelajaran dengan menerapkan PBL berbantuan media powerpoint dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPS pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas pembelajaran ditunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar 57% pada siklus I setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan PBL berbantuan media powerpoint berupa gambar kerusakan lingkungan hidup. Aktivitas pembelajaran juga masih mengalami peningkatan sebesar 5% setelah diterapkan pembelajaran PBL berbantuan media powerpoint dengan penayangan video tentang dampak penyimpangan sosial.

Dampak positif dari penerapan PBL berbantuan media powerpoint juga ditunjukkan pada hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif ditunjukkan oleh peningkatan kualitas hasil belajar dan ketuntasan belajar. Setelah penerapan PBL berbantuan media powerpoint pada siklus I, hasil belajar meningkat sebesar 57,58% dan ketuntasan belajar sebesar 36,37%. Hasil belajar ini juga masih mengalami peningkatan

setelah tindakan pada siklus II, yaitu peningkatan hasil belajar sebesar 6,06% dan ketuntasan belajar sebesar 12,12%.

Selain itu, penerapan PBL berbantuan media powerpoint juga dapat meningkatkan hasil belajar berupa sikap dan keterampilan kerja sama siswa. Berdasarkan hasil perbandingan sikap dan keterampilan kerja sama kelompok antara siklus I dan siklus II, persentase peningkatannya sebesar 24,24%.

Penerapan PBL berbantuan media powerpoint terbukti telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada para pendidik untuk menerapkan pendekatan PBL untuk tema pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat seperti media powerpoint, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Lebih lanjut, peneliti menghimbau kepada para pendidik dan pengembang teori dan praktik pembelajaran, serta melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan metode ini. Akhirnya, peneliti berharap kepada semua pihak atas kritik dan sarannya untuk kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel jurnal ini, penulis sangat dibantu oleh banyak pihak khususnya dosen pembimbing. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat Pembimbing tesis, **yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing** sehingga artikel jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT.1994. *The definition of Educational Technology*. Diakses pada tanggal 21 Januari 2013 dari ocw.metu.edu.tr/file.php.
- Bidang DIKBUD KBRI Tokyo. *UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses pada tanggal 9 April 2013 dari www.inherentdikti.net/files/sisdiknas.pdf
- De Graaff, E., & Kolmos, A. 2003. Characteristics of ProblemBased Learning. In *Int. J. Engng Ed. Vol. 19, No. 5*, pp. 657±662. Diakses pada tanggal 7 Mei 2013 dari www.ijee.ie/articles/Vol195/IJEE1450.pdf
- Jones, R. D. 2009. *Student Engagement Teacher Handbook*. New York: International Center for Leadership in Education.
- Muchith. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. (Cetakan pertama). Semarang: RaSAIL.
- NCSS. *Using Technology for Powerful Social Studies Learning*. Diakses pada tanggal 24 April 2013 dari annenberghmedia.org.
- Newman, M. J. 2005. *Problem Based Learning: An Introduction and Overview of TheKey Features of the Approach*. *Journal of Veterinary p. 1220*. Diakses pada tanggal 13 Mei 2013 dari www.utpjournals.com/jvme/tocs/321/12.pdf.
- Rusman. 2012. *ModelModel Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Edisi kedua.
- Savery, J. R. 2006. Overview of ProblemBased Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning, 1(1)*. Diakses pada tanggal 16 Juni 2013 dari docs.lib.purdue.edu/cgi/viewcontent.cgi?...ijpbl.
- Smaldino, S. E., Lowther D. L., & Russell J. D. 2009. *Instructional Technology & Media for Learning*. (Terjemahan Arif Rahman). Jakarta: Kencana. Edisi 9 cetakan pertama.
- Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496. *Peraturan Pemerintah tahun Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Diakses pada tanggal 9 April 2013 dari <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori Dan Assesment*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cetakan pertama
- Wibowo, A. 2012. *Menjadi guru berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cetakan pertama.